

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah banyak membawa perubahan di dalam berbagai macam bidang. Salah satunya adalah berkembangnya berbagai media massa dengan sajiannya masing-masing. Berbagai macam media saat ini memberi macam informasi yang diinginkan. Beberapa jenis media yang telah berkembang saat ini juga terdiri dari beberapa bentuk yang berupa surat kabar, televisi, dan radio.

Media elektronik seperti radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media umum dalam menyajikan berbagai informasi. Peranan radio sebagai media penyiaran dewasa ini dipandang semakin penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat media elektronik. Di samping hal tersebut radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang mengandalkan suara, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan ruang penyiar melalui telinga pendengar. Didasari juga dengan jumlah kelompok suku bangsa kurang lebih 700 suku bangsa di Nusantara, dengan berbagai karakter kelompok masyarakat yang beragam, serta beragam agamanya, rumah adat, kesenian adat bahkan makanan beraneka ragam pula. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang mempunyai karakteristik yang unik ini bisa di lihat dari

budaya gotong royong, *teposliro*, budaya menghormati orangtua (cium tangan) dan sebagainya.

Radio pertama di Indonesia SRV (*Solossche Radio Vereening*) di Surakarta didirikan oleh Mangkunegoro VII dan Sarsito pada tanggal 1 april 1993. Dan atas usaha M. Sutarjo Kartohadikusumo dan Sarsito Mangunkusumo tanggal 24 Maret 1937 didirikan PPRK (Perserikatan Perkumpulan Radio Ketimuran) di Bandung dengan tujuan berupaya memajukan kesenian dan kebudayaan nasional guna kemajuan masyarakat Indonesia secara rohani dan jasmani. Sedangkann program pertama yang berhasil disiarkan di Indonesia yaitu Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925.

Pada masa awal kemerdekaan RI, radio masih dikuasai oleh Jepang hingga ketika Bung Karno dan Bung hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia berita ini tidak dapat disiarkan secara langsung melalui siaran radio. Akan tetapi akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dikumandangkan di udara melalui radio siaran stasiun call “radio Indonesia merdeka”. Sejarah radio Republik Indonesia dimulai sejak pendirianya secara resmi pada tanggal 11 September 1945. Abdulrahman Saleh adalah salah satu tokoh yang mendirikan Radio Repulik Indonesia (RRI). Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, jln Menteng, Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Abdulrahman Saleh sebagai pendiri umum RRI yang pertama.

Sampai akhir tahun 1966 Radio Republik Indonesia adalah satu-satunya radio siaran di Indonesia yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah. Peran dan fungsi radio siaran ditingkatkan. Sebagai fungsi media massa, RRI mempunyai misi menghibur, mendidik dan penerangan. Fungsi pendidikan artinya RRI merupakan sarana untuk menyiarkan acara pendidikan kepada pendengar yang jumlahnya begitu banyak. Fungsi pendidikan mengandung maksud bahwa siaran radio bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat. Fungsi hiburan mengandung pengertian, RRI memberikan hiburan bagi pendengar, sehingga pendengar merasa senang dan terhibur. Fungsi penerangan mengandung arti bahwa RRI bahwasanya RRI mampu menyiarkan informasi kepada masyarakat sehingga mereka tahu peristiwa apa saja yang terjadi di dalam maupun di luar negeri.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang sudah ada sejak lama dan masih digunakan sampai sekarang. Radio pun termasuk salah satu komunikasi massa yang efektif bagi masyarakat selain televisi dan media cetak karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan dan kalangan masyarakat. Radio sering ditempatkan sebagai “sahabat setia” yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengar. Radio merupakan media *auditif* (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan lebih praktis karena bisa dibawa kemana saja dan didengarkan dimana saja. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi aktual melalui telinga pendengarnya.

Radio siaran dapat menjalankannya dalam bentuk siaran berita, wawancara, reportase langsung, *talk show* dan lain-lain. Radio bersifat langsung, pendengar bisa langsung mendapatkan informasi yang disiarkan. Detik itu kita bicara detik itu juga pendengar bisa mendengarkan apa yang dibicarakan. Radio mempunyai sifat yang cepat karena radio menggunakan ranah publik yaitu frekuensi sebagai alat antar informasinya tidak seperti media cetak yang menggunakan kertas. Radio alat yang akrab dengan pemiliknya jarang sekali dalam satu grup secara bersamaan mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkan radio sendirian seperti di mobil, di dapur, di kantor, dan lain sebagainya. Radio dapat langsung membawa anda ke kejadian disekitar lingkungan atau pun dibagian lain di dunia. Radio disiarkan secara langsung dan memberikan informasi kepada masyarakat atau pendengarnya.

Radio mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau "*the fifth estate*" setelah pers (baca surat kabar) dianggap sebagai kekuasaan keempat "*the fourth estate*". Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini. Guglielmo Marconi yang terkenal dengan penemuan telegraf tanpa kawat. Telah perintis penemuan teknologi radio sejak tahun 1894, setelah itu Dr. Lee De Forest (1873-1961) dari amerika serikat mengembangkan teknologi tersebut dan secara resmi menciptakan radio pada tahun 1916. Oleh karena itu. Ia dijuluki sebagai "*The Father of Radio*". Dizaman sekarang yang dimana kecanggihan teknologi semakin maju dan mulai munculnya media baru yaitu internet, radio masih mampu bertahan sebagai media informasi dan hiburan bagi masyarakat. Selain memang praktis dan gratis radio lebih merata bagi semua kalangan.

Semua masyarakat memiliki *handphone* atau *smartphone*, namun tidak sadar didalam teknologi tersebut sudah ada radio sebagai fitur tambahan, itu sudah menjadi salah satu tanda bahwa radio masih bisa mengikuti perkembangan teknologi dan menjadi bagian dalam media penyebaran informasi maupun hiburan bagi para peminatnya sampai sekarang. Walau hanya media yang menampilkan audio saja, justru itu membuat radio menjadi media yang mempunyai ciri khas yang tidak bisa dipungkiri dari media lainnya. Bahkan radio tidak akan mati sampai komunikasi tidak ada di dunia ini. Bukan hanya salah satu media lama, radio pun sekarang mulai berubah dan mengikuti kemajuan zaman dimana sekarang radio sudah bisa kita dengarkan melalui layanan streaming (*online*) untuk memperluas jangkauan dan membantu semua orang semakin mudah untuk diakses. Itupun bisa menjadi salah satu bukti bahwa radio mampu bersaing dan berkembang diantara tantangan zaman mengikuti perkembangan teknologi. Meski zaman sudah semakin berkembang radio tetap hadir dengan segala karakter unik yang dimiliki radio.

Radio menduduki posisi yang strategis diantara media komunikasi massa lainnya dan mempunyai banyak kelebihan, di antaranya radio memiliki kesederhanaan dan kemampuan menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan lain sekalipun atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh penyiar pada saat itu jua diterima oleh khalyak, walaupun sasaran yang dituju sangat jauh. Lebih dari 50% pendengar radio adalah konsumen dari masa depan. Hasil temuan *Nielsen Radio Audience Measurement* pada kuartal ketiga tahun ini pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 57% dari total

pendengar radio berasal dari generasi Z dan millenials atau para konsumen masa depan. Saat ini 4 dari 10 pendengar radio mendengarkan radio dari perangkat yang lebih personal yaitu *mobile phone*.

*Nielsen Radio Audience Measurement* mencatat bahwa meskipun internet tumbuh pesat pada kuartal ini, tidak berarti bahwa jangkauan pendengar radio jadi rendah. Kendati penetrasi media televisi (96%), media luar ruangan (52%) dan internet (40%) masih tinggi namun media radio masih terbilang cukup baik di angka 38 persen pada kuartal ketiga tahun 2016. Ada banyak yang berasumsi bahwa pendengar radio ini mulai perlahan turun, seiring dengan bertumbuhnya media online saat ini. Data *Nielsen Radio Audience Measurement* kuartal ketiga pada tahun 2016 menunjukkan sebaliknya. Waktu mendengarkan radio perminggu, rupanya tumbuh dari tahun ke tahun. Jika di tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan waktu mendengarkan radio 16 jam per minggu, hasil ini meningkat terus di tahun 2015 menjadi 14 menit perminggu dan pada tahun 2016 menjadi 16 jam 16 menit perminggu.

Saat ini pendengar radio mendengarkan radio melalui perangkat yang lebih personal yaitu *mobile phone*. Tak dapat dipungkiri bahwa ini menjadikan internet adalah media yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja, namun kenyataanya internet tidak lantas mengambil peran radio dari para pendengarnya. Media radio lebih meyasar pada para pendengar lokal dan bersaing ketat dengan internet. Di beberapa kota, seperti Yogyakarta, Bandung, Banjarmasin, Makasar dan Palembang bahkan penggunaan radio melampui pengguna internet. Radio masih dianggap sebagai media komunitas, sehingga pesan komunikasi yang tersampaikan

melalui radio biasanya bisa disesuaikan dengan pendengar yang lebih spesifik dan dirancang khusus untuk dapat menyesuaikan kebutuhan penduduk kota-kota tertentu. Radio dan internet pun dapat saling melengkapi karena para pendengar radio ini juga mengakses internet, sehingga internet dapat menjadi *platform* bagi radio untuk menjangkau mereka. Radio sebagai media massa elektronik tidak lagi hanya menyajikan hiburan yang hanya memutar lagu dan lain-lain namun lambat laun berevolusi menjadi media informasi. Jurnalistik radio suatu proses memproduksi berita dan menyebarkan melalui radio siaran, jurnalistik radio menyajikan sebuah kejadian dan peristiwa yang ditulis dalam bentuk cerita dengan gaya percakapan atau *conversational style*.

Keberhasilan suatu stasiun radio sangat ditentukan oleh keberhasilan sebuah program siaran. Dan untuk memperoleh keberhasilan tersebut dibutuhkan strategi yang baik agar produksi siaran radio dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Keputusan-keputusan yang di ambil oleh tim program acara sangat menentukan kesuksesan dan kelangsungan bagi acara tersebut. Sebaiknya perlu disadari oleh sebagian produksi bahwa segala produksi program yang disiarkan hasil kerja atau kelompok. Semua orang yang terlibat dalam proses maupun hasil produksi program harus menyadari, sebuah program yang bagus dan menarik juga merupakan hasil kerja sama tim. Setiap orang yang berada di dalam bagian produksi mempunyai perannya masing-masing. Ada Manajer Produksi atau Manajer Siaran, Program Director, Music Director, Produser, Script Writer, Penyiar, Report dan Operator Siar.

Program radio yang biasa dinikmati setiap saat dibutuhkan kegiatan produksi yang akan melibatkan elemen-elemen tertentu didalamnya. Adalah hot clock dan rundown, yang menjadi rambu-rambu bagi program radio agar tidak keluar jalur. Kedua hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang program director, karena kesuksesan sebuah program tentu akan bermula dari perencanaan dan pengaturan elemen-elemen yang baik dalam sebuah program tersebut. Hotclock dan rundown itu disusun berdasarkan jenis programnya. Pada dasarnya secara umum program radio terbagi menjadi 2 macam yaitu hiburan, seperti musik dan hiburan seperti informasi atau non-musik.

Sebuah konsep yang juga tidak bisa dilepaskan dari produksi program radio adalah kreativitas. Kreativitas ini meliputi unsur kebaruan, berbeda, namun orsinil. Kreativitas inilah yang menentukan apakah program radio tersebut akan berumur panjang atau tidak. Memformat suatu program siaran radio dengan baik dan mengemasnya dengan semenarik mungkin adalah kunci keberhasilan agar pendengar tetap mendengarkan siaran radio pada satu saluran dan tidak berganti ke saluran lain. Selain itu diperlukan juga pengetahuan dalam strategi komunikasi untuk mengetahui penyampai pesan, pesan dan target pendengar yang benar supaya acara radio yang dikonsep sesuai dengan kebutuhan dan menarik minat para pendengarnya.

Dalam salah satu program radio swasta di Bandung, khususnya Studio East 88,1 FM dengan program Teras Cihampelas merupakan program hiburan dengan lagu-lagu yang sesuai dan berbagai informasi yang terbaru bagi pendengarnya yang bisa dijadikan sebagai teman bersantai. Dikemas secara menarik dan

menyenangkan dengan santai dan penuh canda disesuaikan dengan target pendengar yaitu remaja hingga dewasa. Selain itu acara ini diselipi sesi humor supaya para pendengar tidak jenuh dan terhibur dengan candaan yang dibawakan dalam acara tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi acara radio Teras Cihampelas Studio East Radio 88,1 FM terdiri dari penyampai pesan atau penyiar, isi pesan atau konten acara dan target pendengar yang dikonsep oleh tim program acara sehingga sesuai dengan kebutuhan pendengarnya dan acaranya masih bisa bertahan menjadi sebuah program yang memberikan informasi serta hiburan di tengah munculnya media baru saat ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian adalah “Strategi Komunikasi Acara Teras Cihampelas”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian , maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemilihan penyiar acara di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam acara Teras Cihampelas?
2. Bagaimana penyusunan pesan acara di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam acara Teras Cihampelas?
3. Bagaimana penentuan target pendengar di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam acara Teras Cihampelas?

## **1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

Mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi acara Teras Cihampelas (studi deskriptif kualitatif pada tim program acara di Studio East Radio 88,1 FM)

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemilihan penyiar di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam acara Teras Cihampelas.
2. Untuk mengetahui penyusunan acara di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam acara Teras Cihampelas.
3. Untuk mengetahui penentuan target pendengar di Studio East Radio 88,1 FM sebagai strategi komunikasi dalam Teras Cihampelas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Filosofis**

1. Penelitian ini dapat mempertahankan keberadaan radio siaran.
2. Penelitian ini dapat mempertahankan eksistensi program acara Teras Cihampelas Studio East Radio 88,1 FM.

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam lintas disiplin ilmu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya dalam media massa.

3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain dalam hal mendapat gambaran dan penjelasan mengenai strategi komunikasi khususnya dalam program acara radio.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas serta pengalaman yang amat berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini secara teori maupun praktek. Pada khususnya penelitian ini juga bisa sebagai pengaplikasian ilmu komunikasi khususnya jurnalistik yang telah peneliti pelajari selama masa perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi studio East Radio 88,1 FM Bandung, sebagai bahan evaluasi bersama khususnya dalam program Teras Cihampelas serta menjadi acuan dan memotivasi untuk terus berinovasi dan mempertahankan eksistensinya melalui program ini.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi – materi perkuliahan bagi universitas, program studi maupun mahasiswa-mahasiswi ilmu komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik. Bisa menjadi contoh acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang sejenis.